

THE INFLUENCE OF CURRENCY, EXPORT, AND IMPORT ON THE MONEY SUPPLY IN INDONESIA WITH INFLATION AS THE MODERATING VARIABLE 2011-2017

Menhard

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

Jl. Paus No 52 Pekanbaru-Riau

Email: Menhard1967@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of currency on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, to determine and analyze the influence of export on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, to determine and analyze the influence of import on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, to determine and analyze the influence of inflation on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017 (moderating variable), to determine and analyze the influence of export and inflation on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017 (moderating variable), and to determine and analyze the influence of import and inflation on the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017 (moderating variable). The research results stated that currency influences the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, export and import do not affect the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, currency and inflation not as moderating variable affect the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, export and inflation not as moderating variable affect the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017, and import and inflation not as the moderating variable affect the money supply in Indonesia for the period of 2011-2017.

PENGARUH KURS, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING 2011-2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh impor terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating), untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating), dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh impor dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating). Hasil penelitian ini menghasilkan penelitian diantaranya adalah kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, kurs dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, ekspor dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017, dan impor dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017.

Kata Kunci : Kurs, Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam meningkatkan suatu pertumbuhan di negara nya tentu saja diperlukan dengan adanya beberapa kebijakan, dengan pertumbuhan ekonomi yang diharap kann dapat memacu adanya perkembangan uang di negara tersebut, khususnya di Indonesia perkembangan uang yang beredar di masyarakat tentu saja setiap tahunnya mengalami penurunan atau kenaikan, dengan semakin banyaknya uang yang beredar di masyarakat akan juga mempengaruhi beberapa faktor ekonomi seperti kurs, impor maupun ekspor.

Jumlah uang beredar (money supply) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Naiknya penawaran uang atau jumlah uang beredar akan menaikkan harga barang yang diukur dengan term of money sekaligus akan menaikkan harga valuta asing yang diukur dengan mata uang domestik (Triyono dalam Musyaffa dan Sri Sulasmiyati, 2017).

Ekspor merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara melakukan penjualan barang didalam negeri ke luar negeri, dengan harapan dan tujuan dilakukan kegiatan eskpor tersebut dapat menambah devisa negara.

Impor adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri, pembelian barang tersebut dilakukan dengan menggunakan di tukar mata uang pada negara yang melakukan kerja sama atau disebut dengan kurs. Kurs tersebut tentusaja perpedoman kepada jumlah uang beredar yang dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2016) bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar dalam arti luas yang terdiri atas uang beredar, uang giral, dan uang kuasi. Diduga persentase uang kuasi yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valas milik swasta domestik cukup besar. Uang kuasi dalam hal ini merupakan nilai yang tidak liquid. Sehingga walaupun nilainya tinggi namun tidak cukup untuk mempengaruhi peningkatan inflasi yang ada dalam perekonomian (Utami dan Daryono Subagio, 2013)

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Kurs Dengan Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (money supply) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Naiknya penawaran uang atau jumlah uang beredar akan menaikkan harga barang yang diukur dengan term of money sekaligus akan menaikkan harga valuta asing yang diukur dengan mata uang domestik (Triyono dalam Musyaffa dan Sri Sulasmiyati, 2017).

Hubungan Ekspor Dengan Jumlah Uang Beredar

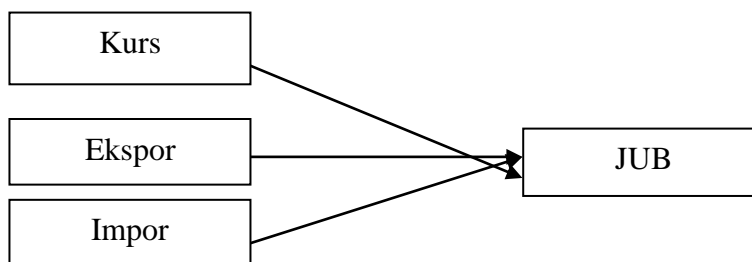
Ekspor merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara melakukan penjualan barang didalam negeri ke luar negeri, dengan harapan dan tujuan dilakukan kegiatan eskpor tersebut dapat menambah devisa negara.

Hubungan Impor Dengan Jumlah Uang Beredar

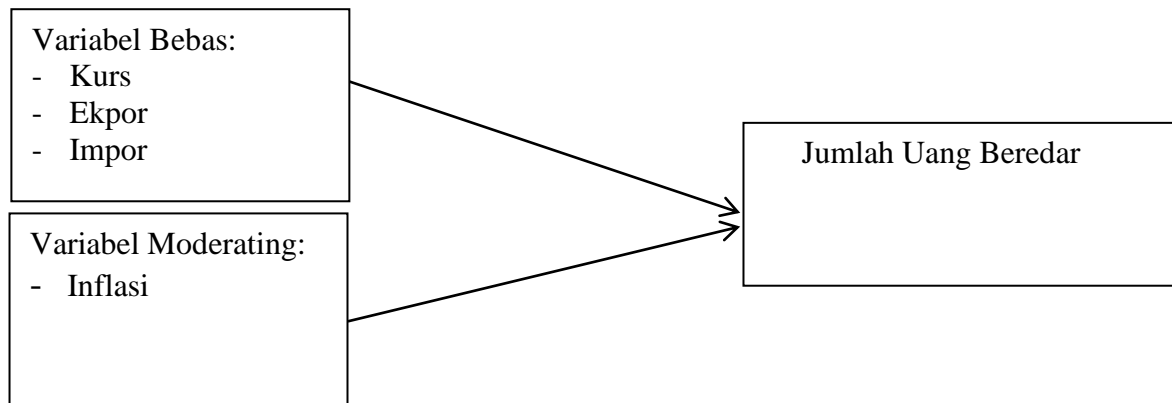
Impor adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri, pembelian barang tersebut dilakukan dengan menggunakan di tukar mata uang pada negara yang melakukan kerja sama atau disebut dengan kurs. Kurs tersebut tentusaja perpedoman kepada jumlah uang beredar yang dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2016) bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hubungan Inflasi Dengan Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dalam arti luas yang terdiri atas uang beredar, uang giral, dan uang kuasi. Diduga persentase uang kuasi yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valas milik swasta domestik cukup besar. Uang kuasi dalam hal ini merupakan nilai yang tidak liquid. Sehingga walaupun nilainya tinggi namun tidak cukup untuk mempengaruhi peningkatan inflasi yang ada dalam perekonomian (Utami dan Daryono Subagio, 2013)



Gambar 1. Model Penelitian Pengaruh Kurs, Ekspor, dan Impor Terhadap Jumlah Uang Beredar



Gambar 2. Model Penelitian Pengaruh Kurs, Ekspor Impor dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar

Hipotesis pada penelitian adalah: (1) Diduga kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (2) Diduga ekspor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (3) Diduga impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (4) Diduga kurs dengan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating). (5) Diduga ekspor dengan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating). (6) Diduga impor dengan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017 (variabel moderating).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang memiliki sifat asosiatif atau hubungan antar variabel. Pada penelitian ini asosiatif yaitu hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Objek penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang dipakai adalah data publikasi, pada penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder yakni menggunakan data deperindag pada periode penelitian tahun 2011 sampai tahun 2017.

Variabel penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas atau variabel *independen*. Menurut Sugiyono (2015), variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya akan timbulnya variabel *dependen* (terikat), maka variabel bebas pada penelitian ini peneliti menggunakan kurs, ekspor dan impor. (2) Variabel terikat atau variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2015), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini peneliti menggunakan jumlah uang beredar. (3) Variabel moderator. Menurut Sugiyono (2015), yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. Maka variabel moderator pada penelitian ini menggunakan inflasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada variabel kurs, ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi menggunakan data sekunder dalam bentuk data kurs.

Teknik analisis data penelitian pada penelitian menggunakan dua analisis data pertama analisis regresi berganda, sedangkan pada variabel moderating dengan menggunakan uji interaksi.

Analisis regresi berganda, menurut Algifari (2015:55), merupakan model matematis dan menganalisis hubungan linier antara variabel *dependen* dengan lebih dari satu variabel *independen*, pada penelitian ini variabel *dependen* (kurs, ekspor dan impor), dan *independen* (jumlah uang beredar), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Pada analisis regresi berganda, uji asumsi klasik syarat yang harus dilalui, tujuan dari uji asumsi klasik, menurut Algifari (2015:115) tujuan uji asumsi klasik menguji adanya pelanggaran terhadap asumsi yang mendasari model regresi *ordinaryleast square* (OLS), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji otokorelasi.

Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian terhadap asumsi normalitas pada model regresi estimasi tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada residual model regresi estimasi saja (Algifari,2015:119), pada pengujian normalitas peneliti menggunakan dua metode dalam normalitas yaitu parametrik (*scatterplot* dan grafik) dan non parametrik (Kolmogrov-Smirnov).

Asumsi berikutnya dari model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut harus terbebas dari masalah multikolinieritas. Persamaan regresi OLS yang BLUE mensyaratkan tidak adanya korelasi yang kuat di antara variabel *independen* (non multikolinieritas). Adanya masalah multikolinieritas dalam model

regresi estimasi tidak dapat dilakukan interpretasi dan koefisien regresi tidak dapat diestimasi. Hal ini disebabkan oleh varians koefisien menjadi besar. Varians yang besar juga akan menimbulkan lebarnya interval kepercayaan dan kemungkinan (probabilitas) menerima hipotesis nol pada uji t akan menjadi besar. Dengan kata lain, dalam model regresi yang mengandung masalah multikolinieritas banyak variabel independen yang digunakan dalam model tidak signifika. Walaupun banyak variabel independen yang tidak signifika, namun nilai determinasi (R^2) cukup tinggi (Algifari,2015:124), pada pengujian multikolinieritas peneliti menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dengan pengambilan keputusan: (1) *Tolerance* >0.1 dan $VIF < 10$ (tidak terjadi multikolinieritas). (2) *Tolerance* < 0.1 dan $VIF >10$ (terjadi multikolinieritas).

Asumsi ketiga adalah model regresi estimasi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Umumnya model regresi estimasi yang memiliki masalah heterokedastisitas adalah model regresi yang menggunakan data *cross section*(Algifari,2015:130), pada pengujian heterokedastisitas peneliti menggunakan dengan cara *rank spearman*.

Uji otokorelasi, data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah data *time series* yaitu sekumpulan nilai variabel yang diambil pada waktu yang berbeda. Penggunaan data *time series* dalam penelitian dengan model regresi mengandung beberapa permasalahan, diantaranya adalah masalah otokorelasi (Algifari,2015:133).

Pengujian terhadap otokorelasi pada persamaan regresi estimasi dapat dilakukan menggunakan nilai statistik DW. Kriteria pengujian otokorelasi menggunakan nilai statistik DW adalah sebagai berikut (Algifari,2015:134):

Tabel 1. Kriteria Pengujian Otokorelasi

Nilai Statistik	Kesimpulan
$0 < dl$	Otokorelasi Positif
$dl \leq DW \leq du$	Tanpa Keputusan
$du < DW < (4-du)$	Tidak Ada Otokorelasi
$4- du \leq DW \leq 4 - dl$	Tanpa Keputusan
$DW > (4-du)$	Otokorelasi Negatif

Analisis kedua pada variabel moderating dengan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

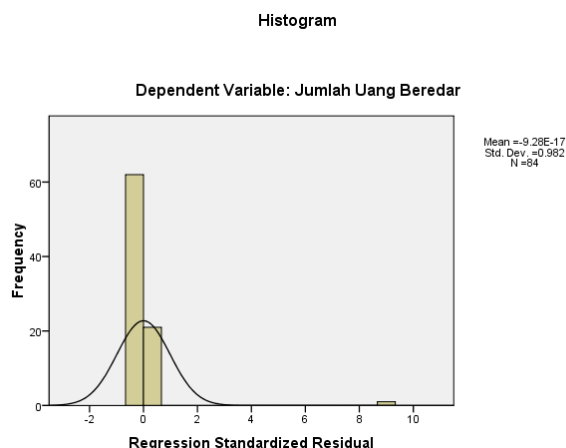
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini terdiri dari dua alat dalam mendeteksi yaitu parametrik dan non parametrik, berikut ini hasil uji normalitas:

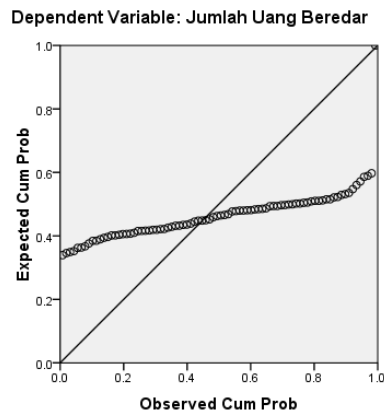
Uji parametrik merupakan merupakan uji yang mempertimbangkan sebaran data yang mewajibkan data tersebut berdistribusi normal, pada uji normalitas menggunakan grafik maupun scatterplot:



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva mengalami kemencengan ke arah kanan. Parametrik yang lain pada uji normalitas yaitu *scatterplot*, berikut ini hasil uji normalitas menggunakan *scatterplot* adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Scatterplot Uji Normalitas

Berdasarkan *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tidak mendekati pada garis diagonal sehingga dapat di hasilkan data tidak terdistribusi normal.

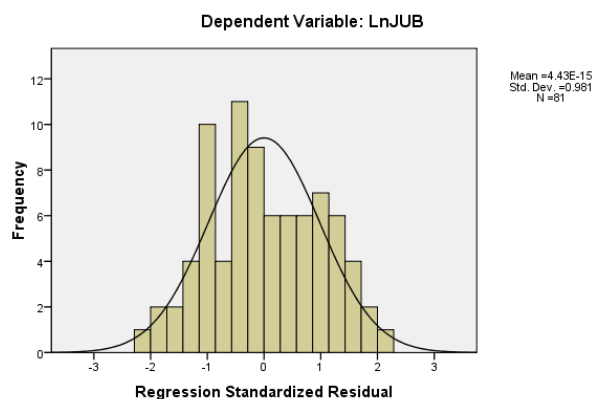
Uji non parametrik merupakan uji yang tidak mempertimbangkan sebaran data yang berdistribusi harus normal, pada pendeteksian normalitas peneliti menggunakan Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 2. Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.53550030E7
Most Extreme Differences	Absolute	.389
	Positive	.389
	Negative	-.336
Kolmogorov-Smirnov Z		3.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

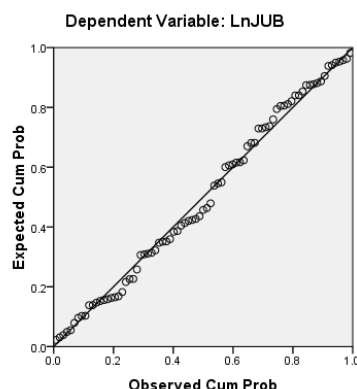
Pada pengujian normalitas menggunakan KS menghasilkan data tidak terdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai sig di bawah 0.05 atau 5%. Secara keseluruhan pada uji normalitas yang digunakan data masih tidak berdistribusi normal, maka peneliti mencoba untuk melakukan pengobatan data dengan menggunakan *outlier*, berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukannya *outlier* data penelitian:

Histogram

Gambar 5. Grafik Uji Normalitas (*Outlier* Data)

Pada gambar 5, dapat di hasilkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan tidak mengalami ke mencengan ke arah kiri maupun ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 6. Scatterplot Uji Normalitas (*Outlier Data*)

Berdasarkan *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik mendekati pada garis diagonal sehingga dapat di hasilkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, berikut ini hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	LnKurs	.404 2.478
	LnEkpor	.194 5.158
	LnImpor	.257 3.894

a. Dependent Variable: LnJUB

Pada hasil multikolinieritas dapat diketahui nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 yang berdasarkan pada pengambilan keputusan uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *rank spearman*, berikut ini uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Rank Spearman (Heterokedastisitas)

		Kurs	Ekspor	Impor	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Kurs	Correlation Coefficient	1.000	-.770**	-.678**	.027
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.810
		N	81	81	81	81
Ekspor		Correlation Coefficient	-.770**	1.000	.850**	.052
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.643
		N	81	81	81	81
Impor		Correlation Coefficient	-.678**	.850**	1.000	.047
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.680
		N	81	81	81	81
Unstandar	Correlation Coefficient	.027	.052	.047	1.000	

dized	Sig. (2-tailed)	.810	.643	.680	.
Residual	N	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hasil pengujian heterokedastisitas bahwa menunjukkan nilai signifikansi pada semua variabel bebas diatas 0.05 atau diatas kondisi 5%. Sehingga terbebas dari adanya heterokedastisitas.

Uji Otokorelasi

Tabel 5. DW Pada Uji Otokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.900	.07361	.152

a. Predictors: (Constant), LnImpor, LnKurs, LnEkpor

b. Dependent Variable: LnJUB

Tabel 5 pada uji otokorelasi pada DW menunjukkan nilai sebesar 0.152 , du = 1.753 dan dl = 1.5600 sehingga $4 - du = 4 - 1.753 = 2.247$ sehingga $1.5600 > 0.152 < 2.247$ sehingga terjadi otokorelasi.

Tabel 6. DW Pada Uji Otokorelasi (Lagres)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.225	.01831	1.575

a. Predictors: (Constant), LagresImpor, Lagres Kurs, Lagres Ekspor

b. Dependent Variable: Lagres JUB

Tabel 6 pada uji otokorelasi pada DW menunjukkan nilai sebesar 1.575 , du = 1.753 dan dl = 1.5600 sehingga $4 - du = 4 - 1.753 = 2.247$ sehingga $1.5600 < 1.575 < 2.247$ sehingga tidak terjadi otokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.197	1.567		2.678	.009
	LnKurs	1.251	.075	.927	16.658	.000
	LnEkpor	-.031	.145	-.017	-.215	.830
	LnImpor	-.023	.111	-.014	-.205	.838

a. Dependent Variable: LnJUB

$$Y = 4.197 + 1.251X_1 - 0.031X_2 - 0.023X_3$$

Nilai a = 4.197 menunjukkan jika kurs, ekspor, dan impor dianggap konstan atau 0 maka nilai jumlah uang beredar sebesar 4.197. Nilai $b_1 = 1.251$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan kurs sebesar 1 satuan maka dapat menaikkan jumlah uang beredar sebesar 1.251. Nilai $b_2 = -0.031$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan jumlah uang beredar sebesar -0.031. Nilai $b_3 = -0.023$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan impor sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan jumlah uang beredar sebesar -0.023.

Hasil Uji t

Pada pengujian hipotesis individual/parsial menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs, ekspor dan impor terhadap jumlah beredar di Indonesia 2011- 2017, yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , berikut ini hasil dari uji t :

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.197	1.567		2.678	.009

LnKurs	1.251	.075	.927	16.658	.000
LnEkpor	-.031	.145	-.017	-.215	.830
LnImpor	-.023	.111	-.014	-.205	.838

a. Dependent Variable: LnJUB

Kurs memiliki nilai t_{hitung} sebesar 16.658 dan sig sebesar 0.000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.658 > 1.66437$) maka kurs berpengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017. Ekspor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.215 dan sig sebesar 0.830 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.215 < 1.66437$) maka ekspor tidak berpengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017. Impor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.205 dan sig sebesar 0.838 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.205 < 1.66437$) maka impor tidak berpengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017.

Hasil Uji F

Pada pengujian hipotesis simultan menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs, ekspor dan impor terhadap jumlah beredar di Indonesia 2011- 2017, yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , berikut ini hasil dari uji F :

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.916	3	1.305	240.878	.000 ^a
	Residual	.417	77	.005		
	Total	4.333	80			

a. Predictors: (Constant), LnImpor, LnKurs, LnEkpor

b. Dependent Variable: LnJUB

Berdasarkan hasil pengujian uji F atau simultan dapat diketahui F_{hitung} sebesar 240.878 dengan sig sebesar 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2.72, hal ini menunjukkan nilai dari F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang memiliki arti bahwa kurs, ekspor dan impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia 2011 -2017.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengetahui besarnya persentase pada variabel terikat dalam menerangkan variabel terikatnya yaitu dalam penelitian ini variabel bebas yang terdiri dari kurs, ekspor dan impor sedangkan terikat adalah jumlah uang beredar. Berikut ini koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.900	.07361

a. Predictors: (Constant), LnImpor, LnKurs, LnEkpor

b. Dependent Variable: LnJUB

Dari hasil koefisien determinasi bahwa Adjusted R Square sebesar 0.900 atau 90% yang demikian kurs, ekspor dan impor dapat menjelaskan jumlah uang beredar sebesar 90% sedangkan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada variabel moderating ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan interaksi, berikut ini hasil dari penelitian ini :

Pembahasan

Pengaruh Kurs Terhadap Jumlah Uang Beredar.

Kurs memiliki nilai t_{hitung} sebesar 16.658 dan sig sebesar 0.000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.658 > 1.66437$) maka kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017, yang artinya bahwa semakin besar nilai kurs atau semakin naiknya nilai kurs maka akan mengakibatkan naiknya juga jumlah uang beredar di Indonesia.

Dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016) dan Luwihadi dan Sudarsana Arka (2017), yang menghasilkan penelitian bahwa kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Pengaruh Ekspor Terhadap Jumlah Uang Beredar

Ekspor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.215 dan sig sebesar 0.830 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.215 < 1.66437) maka ekspor tidak berpengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017.

Dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016) yang menghasilkan penelitian bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Pengaruh Impor Terhadap Jumlah Uang Beredar

Impor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.205 dan sig sebesar 0.838 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66437, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.205 < 1.66437) maka impor tidak berpengaruh parsial terhadap jumlah uang beredar Indonesia 2011-2017.

Dengan hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016) yang menghasilkan penelitian bahwa impor berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Pengaruh Inflasi Memperkuat Hubungan Kurs Terhadap Jumlah Uang Beredar (Moderating)

Diketahui interaksi antara kurs dengan inflasi memiliki nilai t -0.220 dengan signifikansi sebesar 0.826 yang artinya > 0.05 sehingga inflasi tidak sebagai variabel pemoderasi antara kurs dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Pengaruh Inflasi Memperkuat Hubungan Ekspor Terhadap Jumlah Uang Beredar (Moderating)

Diketahui interaksi antara ekspor dengan inflasi memiliki nilai t -0.117 dengan signifikansi sebesar 0.907 yang artinya > 0.05 sehingga inflasi tidak sebagai variabel pemoderasi antara ekspor dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Pengaruh Inflasi Memperkuat Hubungan Impor Terhadap Jumlah Uang Beredar (Moderating)

Diketahui interaksi antara impor dengan inflasi memiliki nilai t -0.021 dengan signifikansi sebesar 0.983 yang artinya > 0.05 sehingga inflasi tidak sebagai variabel pemoderasi antara impor dengan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat di rumuskan penelitian antara lain: (1) Kurs berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (2) Ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (3) Kurs dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (4) Ekspor dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017. (5) Impor dengan inflasi tidak sebagai variabel moderating yang mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar Indonesia tahun 2011 -2017.

Saran pada penelitian ini yang berguna untuk penelitian yang akan datang antara lain: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikatnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel moderating maupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi variabel terikatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Algifari.2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Firmansyah.2016. *Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor dan Impor yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Uang Beredar*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 6, Nomor 1, April.
- Luwihadi, Ni Luh Gede Ari dan Sudarsana Arka. 2017. *Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984 – 2015*. EP-Jurnal, EP-Unud, Volume 6, Nomor 4, Januari.
- Prayitno, Lily dan Heny Sandjaya,2002. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Beredar Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis : Sebuah Analisis Ekonometrika*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 4, Nomor 1, Maret.
- Soehandji, Iman Murtono. 2003. *Jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Tinjauan Money Suplly (M2)) Periode 1990-2002*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No 2, Jilid 8.